

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Revolusi industri serta globalisasi yang terjadi saat ini, ditandai dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Banyak sekali dampak yang dapat ditimbulkan dari kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, salah satunya yaitu semakin meningkatnya persaingan yang kompetitif diantara perusahaan. Persaingan antar perusahaan yang tinggi akan menuntut perusahaan untuk dapat menjadi lebih baik lagi, demikian hal tersebut mendorong perusahaan untuk terus melakukan inovasi maupun menerapkan strategi yang tepat dengan harapan mampu meningkatkan daya saing baik berupa inovasi pada produk yang dihasilkan maupun dalam bentuk jasa dan manajemen internal perusahaan agar perusahaan dapat bertahan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang dan juga agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha yaitu untuk memperoleh *profit*, dengan harapan agar perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka panjang dan mampu melakukan ekspansi serta mempertahankan eksistensinya. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan misalnya kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan dan

lain sebagainya (Sofyan Syafri Harahap, 2009). Dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu dimaksimalkan dalam penggunaannya dengan harapan mampu memperoleh keuntungan yang optimal. Untuk memperoleh keuntungan yang optimal tentunya memerlukan strategi yang efektif dengan harapan mampu memposisikan perusahaan dalam tingkat yang unggul. Karena *profit* atau laba dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dari suatu perusahaan, tingginya laba yang diperoleh suatu perusahaan maka dapat menunjukkan bahwa semakin baik suatu kinerja keuangan perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan menjadi alat yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan menilai peluang maupun risiko yang akan terjadi. Hasil dari analisis laporan keuangan perusahaan dapat berupa kesimpulan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang baik atau bahkan sebaliknya. Hal itu bisa dijadikan sebagai pengambilan keputusan bagi investor dan kreditur terkait kebijakan dalam melakukan investasi atau strategi lainnya. Dalam mengukur kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya dapat diukur oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas mampu dijadikan salah satu faktor penilaian baik atau buruknya dari kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan dari suatu kinerja perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2015:109). Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan. Yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh atas penjualan maupun investasi. Dalam

penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukurnya yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

*Return On Asset (ROA)* atau tingkat pengembalian aset adalah rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dikuasainya dalam menciptakan *profit*. *Return On Asset (ROA)* mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan setelah bunga dan pajak (J. Fred Weston, Eugene F. Brigham, 1990). *Return On Assets (ROA)* dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat melakukan investasi. *Return On Assets (ROA)* dijadikan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi apakah manajemen mendapat imbal hasil yang optimal dari aset yang dikelolanya. Tingginya *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan, berarti semakin baik dan efektif dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya. Adapun faktor-faktor yang mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio (CR)* atau rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan, dengan cara membagi aktiva lancar dan kewajiban lancar (Moeljadi, 2006:68). *Current Ratio* menunjukkan seberapa cepat konversi dari aktiva lancar menjadi kas yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila *Current Ratio (CR)* rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika *Current Ratio (CR)* tinggi belum tentu juga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi

baik. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya kas yang menganggur karena tidak diolah secara efektif dan efisien.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio solvabilitas, diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio utang pada modal sendiri, semakin banyaknya penggunaan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan maka semakin kecil kemungkinan melakukan pinjaman. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* mengindikasikan permodalan perusahaan banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas. Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang relatif tinggi. Semakin besar nilai *DER* mengindikasikan risiko perusahaan yang relatif tinggi yang disebabkan karena tingginya utang yang membuat ekuitas lebih berisiko yang berakibat dapat menimbulkan turunnya laba perusahaan (Kasmir, 2008).

Selain rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, terdapat rasio aktivitas yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas, diproksikan dengan menggunakan *Total Asset TurnOver*. *Total Assets TurnOver (TATO)* menjadi salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas semua aktiva perusahaan dan seberapa besar jumlah penjualan yang mampu diciptakan dari setiap Rp.1,00 aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan. Menghitung *Total Assets TurnOver (TATO)* dengan cara membagi penjualan dan total aktiva. Biasanya digunakan dalam mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dalam setiap periode (Moeljadi, 2006:72). Semakin tinggi *TATO* maka semakin baik, dapat disimpulkan dimana

aktiva mampu lebih cepat berputar dan menghasilkan laba dan mengindikasikan semakin efisien pengelolaan aktiva dalam menciptakan penjualan.

Persaingan antar produsen semen yang semakin meningkat disebabkan oleh industri pertumbuhan semen yang meningkat. Perkiraan Asosiasi Semen Indonesia (ASI) dimana kompetisi akan semakin riuh diikuti dengan semakin banyaknya pemain baru persaingan industri semen nasional. Widodo Santoso sebagai ketua ASI menyatakan, diperkirakan permintaan semen nasional akan mengalami peningkatan mencapai 92,8 juta ton. Selain itu, dilihat selama lima tahun terakhir perkembangan dari kapasitas produksi nasionalnya dapat mencapai 101 juta ton. Yang akan berpotensi dimana Indonesia akan mengalami *over supply* semen. Produsen dalam industri semen terus berupaya dalam melakukan ekspansi dengan tujuan untuk mengantisipasi dari lonjakan permintaan domestik yang disebabkan banyaknya sektor infrastruktur, perkembangan dan *property* (sumber : [www.kememperin.co.id](http://www.kememperin.co.id)).

Peningkatan permintaan domestik yang akan terus meningkat karena disebabkan oleh banyaknya sektor infrastruktur, perkembangan dan *property* akan menciptakan suatu kondisi yang menarik karena bagi setiap konsumen adanya persaingan yang ketat ini dapat memberikan keuntungan, yaitu semakin bervariasi produk yang dapat dijadikan pilihan di pasar baik dari harga maupun dari kualitas yang ditawarkan. Namun, sebaliknya bagi setiap para pelaku industri, semakin tingginya persaingan yang kompetitif antar pelaku industri sehingga para produsen harus lebih selektif dan juga seefektif mungkin dalam

peningkatan kinerja perusahaan serta harus tepat dalam pengambilan kebijakan dan tindakan, dengan harapan mampu memenangkan persaingan pasar.

Semen merupakan salah satu bahan baku komoditas strategis yang penting dalam kehidupan pembangunan manusia modern, yang identik dengan pembangunan infrastruktur dan *property*. Penjualan semen menjadi salah satu indikator kunci dalam mengetahui sejauh mana progres pembangunan infrastruktur sebuah negara. Faktanya PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menjadi salah satu dari dua perusahaan yang masuk dalam daftar perusahaan dengan laba tertinggi yang mampu mencapai laba hingga lima T per tahunnya. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. menjadi salah satu produsen semen di Indonesia. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menjadi produsen kedua terbesar di Indonesia. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk berdiri sejak tahun 1985 (sumber : Indocement.co.id).

Berikut data mengenai *CR*, *DER*, *TATO* dan *ROA* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang dapat dilihat pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
***Data Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver dan***  
***Return On Asset PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk***  
**Periode 2015-2019**

| <b>Tahun</b> | <b><i>CR</i></b><br><b>(%)</b> | <b><i>DER</i></b><br><b>(x)</b> | <b><i>TATO</i></b><br><b>(x)</b> | <b><i>ROA</i></b><br><b>(%)</b> |
|--------------|--------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| <b>2015</b>  | 489                            | 0,16                            | 0,64                             | 15,76                           |
| <b>2016</b>  | 452                            | 0,15                            | 0,51                             | 12,83                           |
| <b>2017</b>  | 370                            | 0,17                            | 0,50                             | 6,44                            |
| <b>2018</b>  | 314                            | 0,20                            | 0,56                             | 4,12                            |
| <b>2019</b>  | 331                            | 0,20                            | 0,57                             | 6,62                            |

Sumber : *Annual Report* PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2015-2019 (data diolah).

**Tabel 1.2**  
**Standar Industri *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*,  
*Total Asset TurnOver* dan *Return On Asset***

| No. | Jenis Rasio                 | Standar Industri |
|-----|-----------------------------|------------------|
| 1.  | <i>Return On Asset</i>      | 30%              |
| 2.  | <i>Current Ratio</i>        | 200%             |
| 3.  | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 0,9 kali         |
| 4.  | <i>Total Asset TurnOver</i> | 2 kali           |

Sumber : Kasmir (2008)

Semakin tinggi nilai *ROA*, mengindikasikan bahwa semakin tinggi perolehan keuntungan yang dicapai oleh suatu perusahaan dan dapat menunjukkan bahwa semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan dalam pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan bersih. Begitupun sebaliknya, nilai *ROA* yang semakin rendah mengindikasikan dimana perusahaan belum optimal dalam pengelolaan aset yang dimiliki sehingga perolehan laba bersih perusahaan rendah.

PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mencatatkan laba bersih yang turun pada periode Januari-Juni tahun 2015, Indocement membukukan penurunan laba bersih sebesar 8,4% menjadi Rp.2,3T dari Rp.2,5T pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan keuntungan disebabkan oleh menurunnya volume penjualan domsetik menjadi 8,2 juta ton. Dimana pada tahun lalu perseroan mampu menjual 9 juta ton dalam enam bulan pertama. Anjloknya penjualan semen juga disebabkan oleh penurunan permintaan semen nasional sebanyak 4% (sumber : katadata.co.id).

Pada akhir tahun 2016, Indocement membukukan laba bersih sebesar Rp.3,87T atau turun sebesar 11,03% dari laba bersih tahun 2015 yang sebesar

Rp.4,35T. Penurunan laba sejalan dengan menurunnya pendapatan tahun 2016 sebesar 13,22% menjadi Rp.15,3T, sedangkan pendapatan tahun 2015 emiten produsen semen Indocement tercatat sebesar Rp.17,7T (sumber : pasardana.id). Pada tahun 2017, PT. Indocement mencatatkan penurunan laba bersih 51,95% menjadi Rp.1,85T jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, turunnya laba bersih yang signifikan ini didorong pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan 6,06% menjadi Rp.14,43T sementara beban pokoknya yang mengalami kenaikan sebesar 4,35% menjadi Rp.9,42T jika melakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.9,03T. Sementara itu, liabilitas perusahaan yang mengalami kenaikan 7,36% menjadi Rp.4,3T sedangkan untuk ekuitasnya turun sebesar 6,05% menjadi Rp.24,55T jika melakukan perbandingan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp.26,13T dan aset perusahaan yang berkurang sebesar 4,27% menjadi Rp.28,86T dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp.30,15T (sumber : cnbcindonesia.com).

Pada tahun 2018, indocement membukakan penurunan laba bersih sebesar 38,3% sebesar Rp.1,14T dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan sepanjang 2018 Indocement mengalami kelebihan pasokan. Disisi lain, emiten produsen Indocement mencatatkan pendapatan senilai Rp.15,19T atau naik sebesar 5,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp.14,43T, beban pendapatan yang mengalami peningkatan sebesar 14,8% dari Rp.9,42T pada tahun 2017 menjadi Rp.10,82T, biaya operasi yang mengalami peningkatan sebesar 7,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya senilai Rp.3,08T menjadi Rp.3,32T, sementara total aset yang turun jika membandingkan dengan tahun sebelumnya

sebesar 3,74% menjadi Rp.27,78T, liabilitas yang meningkat sebanyak 6% menjadi Rp.4,56T dibandingkan tahun sebelumnya, dan untuk total ekuitas menurun sebanyak 5,4% menjadi Rp.23,31T (sumber : idxchannel.okezone.com). pada akhir tahun 2019, mencatatkan laba bersih sebesar Rp.1,84T atau naik 60,26% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pada beban pokok pendapatan mengalami penurunan 3,51% sebesar Rp.10,43T, pada sisi ekuitas tercatat turun 0,6% dibanding tahun lalu menjadi sebesar Rp.23,08 T, kewajiban perseroan tercatat Rp.4,63T atau mengalami peningkatan 1,33% dibanding tahun lalu, dan aset perseroan tercatat senilai Rp.27,7T atau mengalami penurunan 0,29% dibanding dengan tahun sebelumnya (sumber : pasardana.id).

Dilihat dari *annual report* pada perusahaan industri semen (dalam bidang industri sejenis) selama lima tahun terakhir untuk rata-rata nilai *ROA* pada perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. mengalami penurunan (Sumber : www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Penurunan pada *ROA* diikuti dengan rata-rata *Current Ratio (CR)* yang mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, serta *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset TurnOver* mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 *ROA* mengalami penurunan (-2,93%) menjadi 12,83% hal ini dikarenakan laba bersih yang diperoleh pada tahun 2016 yang turun signifikan didorong oleh pendapatan perusahaan yang menurun, penurunan *ROA* diikuti oleh penurunan *TATO* sebesar (-0,13) menjadi

0,51 serta penurunan *DER* dari 0,16 menjadi 0,15 dan penurunan *CR* sebesar (-37%) menjadi 452%.

Pada tahun 2017, *ROA* mengalami penurunan terbesar (-6,39%) menjadi 6,44% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,83% hal ini dikarenakan laba bersih yang turun signifikan didorong oleh pendapatan perusahaan yang menurun, penurunan *ROA* diikuti dengan penurunan *TATO* menjadi 0,50 serta kenaikan *DER* dari 0,15 menjadi 0,17 dan penurunan *CR* sebesar (-82%) menjadi 370%.

Pada tahun 2017-2018, *ROA* mengalami penurunan (-2,32%) menjadi 4,12% hal ini dikarenakan sepanjang 2018 Indocement mengalami kelebihan pasokan, diikuti dengan kenaikan *TATO* dari 0,50 menjadi 0,56 serta kenaikan *DER* dari 0,17 menjadi 0,20 dan penurunan *CR* sebesar (-56%) menjadi 314%.

Pada tahun 2018-2019, *ROA* mengalami kenaikan dari 4,12% menjadi 6,62% yang diikuti dengan kenaikan *TATO* dari 0,56 menjadi 0,57 serta *DER* yang stagnan sebesar 0,20 dan *CR* yang mengalami kenaikan dari 314% menjadi 331%.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset*. Menurut Trisha Wanny, Jennie, Dkk. (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*)”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, *Total Asset TurnOver* secara signifikan berpengaruh terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Sedangkan menurut Naura Salma Al Iftinan

(2019) dalam penelitiannya, dengan judul “Pengaruh *Total Asset TurnOver*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi Pada PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2008-2017)”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ria Dinda Fitriyani (2020), dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset* (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2005-2019)”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara positif terhadap *Return On Asset* sedangkan *Total Asset TurnOver* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* (Pada PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. PERIODE 2005-2019)”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2019.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2019.
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset TurnOver (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2019.
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset TurnOver (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* secara parsial dan simultan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2019.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2019.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2019.

3. *Total Asset TurnOver (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2019.
4. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset TurnOver (TATO)* terhadap *Return On Asset (ROA)* secara parsial dan simultan pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2019.

#### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Memuat manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian yang digunakan, pada manfaat hasil penelitian dijelaskan bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi :

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi atau pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Asset*.

- b. Terapan Ilmu Pengetahuan

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan baik secara teori maupun aplikasi. Secara teori diharapkan mampu memperdalam ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, sedangkan secara aplikasi diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset TurnOver*

terhadap *Return On Asset*. Sehingga penulis mampu membandingkan teori dan kenyataan yang ada.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai bagaimana cara yang harus ditempuh untuk dapat meningkatkan profitabilitas atau keuntungan perusahaan berdasarkan variabel yang diteliti dan memberikan pertimbangan dalam pengelolaan perusahaan.

## 3. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan mampu menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

# 1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian

## 1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2005-2019 melalui laporan keuangan yang diperoleh di Galeri Investasi yang berlokasi di Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi yang beralamat Jl Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

### **1.5.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan Maret 2021. Jadwal penelitian terlampir dalam lampiran 1.